

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kolesterol adalah komponen lemak dan merupakan salah satu zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh selain karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Kolesterol seringkali dilihat sebagai sesuatu yang sangat menakutkan terkait tingginya kadar kolesterol dalam darah yang dapat meningkatkan risiko penyakit jantung. Didalam tubuh kita kolesterol sangat diperlukan akan tetapi jika penggunaannya berlebih maka akan terjadi masalah, meskipun seseorang mengubah gaya hidupnya.

Peningkatan kadar kolesterol dalam darah akan menimbulkan berbagai macam penyakit, salah satu yang paling banyak terjadi adalah PJK (Penyakit Jantung Koroner). Hal ini di karenakan terjadinya penyempitan pembuluh darah dan arteri, sehingga dapat menghalangi sirkulasi darah yang membawa oksigen ke organ jantung.

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa Penyakit Jantung Koroner (PJK) menjadi salah satu masalah kesehatan dalam sistem kardiovaskular yang jumlahnya meningkat cepat dengan angka kematian 6,7 juta kasus (WHO, 2019). Perhitungan WHO pada tahun 2020, penyakit kardiovaskular menyumbang sekitar 25% dari angka kematian dan mengalami peningkatan khususnya di negara-negara berkembang, salah satu diantaranya berada di Asia. Angka kematian yang disebabkan oleh PJK mencapai 1,8 juta kasus pada tahun 2020, yang artinya PJK menjadi penyakit mematikan dikawasan Asia salah satu negaranya adalah Indonesia (WHO, 2020). Angka kematian yang disebabkan oleh PJK di Indonesia cukup tinggi mencapai 1,25 juta jiwa jika populasi penduduk Indonesia 250 juta jiwa (Kemenkes, 2020). Indonesia hasil riset kesehatan dasar tahun 2019 menunjukkam bahwa sebesar 1,5% atau 15 dari 1.000 penduduk Indonesia menderita penyakit jantung koroner.

Penyakit jantung koroner terjadi oleh karena adanya aterosklerosis. Aterosklerosis merupakan keadaan yang dapat timbul dari keabnormalan peningkatan kadar kolesterol yang dapat mengakibatkan akumulasi patologik dalam dinding pembuluh darah, oleh karena terbentuknya sumbatan yaitu berupa plak, dimana secara bertahap dapat menimbulkan rentetan kerusakan. Ketika plak terbentuk diarteri, plak tersebut mempersempit arteri dan mengurangi aliran darah ke otot jantung, mempermudah terbentuknya bekuan dalam arteri, sehingga terjadi penebalan dan kekakuan pada arteri.

Kolesterol merupakan lemak netral yang diperlukan untuk sintesis senyawa-senyawa penting dalam tubuh seperti hormon dan asam kolat dihati. Kolesterol terdapat di jaringan dan plasma sebagai kolesterol bebas atau dalam bentuk simpanan. Didalam plasma, kedua bentuk tersebut diangkut oleh lipoprotein. Empat kelompok utama lipoprotein yaitu kilomikron, *Very Low Density Lipoprotein* (VLDL), *Low Density Lipoprotein* (LDL), *High Density Lipoprotein* (HDL). Setiap jenis lipoprotein memiliki fungsi yang berbeda dan dipecah serta dibuang dengan cara yang sedikit berbeda.

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan kadar lemak tertentu yaitu riwayat keluarga dengan hiperlipidemia, obesitas, diet kaya lemak, penggunaan alkohol, merokok serta kurang melakukan olah raga dan aktivitas fisik. Faktor-faktor ini merupakan indikator pencetus timbulnya Penyakit Jantung Koroner (PJK). Intensitas aktivitas seseorang berpengaruh terhadap kadar lemak dalam tubuh. Berat ringannya beban kerja sangat dipengaruhi oleh jenis aktivitas. Dalam sebuah penelitian tentang Perbedaan Aktivitas Fisik Pekerja Bagian Administrasi dan Produksi PT. Pupuk Kuning Cikampek yang dilakukan oleh Aziza tahun 2014, menjelaskan bahwa pekerja kantor dengan beban kerja berat memiliki kadar kolesterol yang lebih rendah dibandingkan pekerja kantor dengan beban kerja yang lebih ringan. Pekerja kantor dengan beban kerja ringan mempunyai risiko mengalami peningkatan kadar kolesterol. Aktivitas fisik berupa olahraga dan kegiatan harian yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan konsentrasi HDL dan bermanfaat untuk mencegah timbunan lemak didinding pembuluh darah. Aktivitas yang ringan cenderung mengakibatkan penimbunan lemak pada arteri

sehingga terjadi aterosklerosis yang merupakan faktor risiko terhadap Penyakit Jantung Koroner (PJK).

Melihat kenyataan bahwa tingginya kadar kolesterol bisa menyerang siapa saja baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun lanjut usia. Ini terjadi karena adanya perbedaan pola makan dan gaya hidup setiap orang. Namun, pada pekerja kantor akan semakin berisiko dengan tingginya kadar kolesterol. Karena pada saat bekerja cenderung tidak aktif bergerak, sehingga kolesterol di dalam tubuh akan menumpuk didalam hati.

Dari hasil observasi penulis, pegawai Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, sebagian dari mereka jarang melakukan aktifitas fisik sedangkan pola makan tidak dijaga, sehingga dapat memicu kadar kolesterol diatas normal dan sebagian pegawai tersebut memang ada mempunyai keturunan dan riwayat penyakit hiperkolesterolemia. Dari penjelasan dan uraian diatas, penulis merasa tertarik ingin melakukan pemeriksaan Kimia Klinik mengenai Kadar Kolesterol Total pada pegawai yang terkait dengan pola makan dan melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Pegawai Universitas Muhammadiyah Palangkaraya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kadar kolesterol total pada pegawai Universitas Muhammadiyah Palangkaraya ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada pemeriksaan kolesterol total pada Pegawai Universitas Muhammadiyah Palangkaraya menggunakan metode POCT.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada pegawai Universitas Muhammadiyah Palangkaraya berdasarkan umur, jenis kelamin dan jenis pekerjaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa atau peneliti selanjutnya tentang kadar kolesterol pada pegawai Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, serta dijadikan sebagai acuan dilakukannya tindakan pencegahan terjadinya hiperkolesterolemia.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat terutama para pegawai Universitas Muhammadiyah Palangkaraya pentingnya pemeriksaan kolesterol guna deteksi dini terhadap risiko hiperkolesterolemia dan menjaga pola makan serta gaya hidup sehat agar terhindar dari risiko penyakit jantung koroner.

